



Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Assets pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024

Alda Damayanti^{1*}, Andi Arifwangsa Adiningrat², Firman Syah³

¹⁻³Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

*Penulis Korespondensi: aldadamayantidamayanti@gmail.com

Abstract. This study aims to analyze the effect of Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) on Return on Assets (ROA) in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020–2024. This study uses a quantitative approach with an explanatory causal design. The sample was determined using purposive sampling techniques and obtained 18 companies from a total population of approximately 83, resulting in 90 observation units. The data used were audited annual financial reports. The analysis was performed using multiple linear regression. The results show that (1) Current Ratio and Debt to Equity Ratio partially have a negative significant effect on Return on Assets. (2) Simultaneously, Current Ratio and Debt to Equity Ratio also have a significant effect on Return on Assets. These findings indicate that liquidity management and capital structure play an important role in determining a company's profitability.

Keywords: Current Rasio; Debt to Equity Rasio; Financial Management; Profitability; Return on Assets.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal eksplanatori. Sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling dan diperoleh 18 perusahaan dari total sekitar 83 populasi, sehingga menghasilkan 90 unit observasi. Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Analisis dilakukan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Current Ratio dan Debt to Equity Ratio secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Return on Assets. (2) Secara simultan, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio juga berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan likuiditas dan struktur modal memiliki peran penting dalam menentukan tingkat profitabilitas perusahaan.

Kata kunci: Current Rasio; Debt to Equity Rasio; Manajemen Keuangan; Profitabilitas; Return on Assets.

1. LATAR BELAKANG

Sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor strategis yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta menjadi bagian utama dalam struktur industri pengolahan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 5,03% pada tahun 2024, di mana industri pengolahan yang mencakup subsektor makanan dan minuman menjadi kontributor terbesar terhadap PDB dengan pangsa sebesar 18,98% (Badan Pusat Statistik, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa subsektor makanan dan minuman memiliki peran penting dalam menopang stabilitas ekonomi nasional sekaligus menjadi sektor yang menarik bagi investor.

Meskipun memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian, subsektor makanan dan minuman tidak terlepas dari berbagai tantangan ekonomi yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Periode 2020–2024 merupakan fase yang penuh dinamika karena

dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19, proses pemulihan ekonomi, fluktuasi harga komoditas pangan global, serta perubahan kebijakan moneter. Kondisi tersebut memberikan tekanan terhadap kinerja perusahaan, khususnya dalam menjaga keseimbangan antara likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Feberwin Telaumbanua et al., (2025) menunjukkan bahwa selama masa pandemi terjadi penurunan signifikan pada tingkat profitabilitas perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercermin dari menurunnya nilai *Return on Assets* (ROA). Meskipun demikian, setelah memasuki periode pemulihan ekonomi pada tahun 2022–2024, profitabilitas mulai menunjukkan peningkatan meskipun masih berfluktuasi.

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. ROA mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan asetnya secara efektif dalam menghasilkan laba (Brigham & Ehrhardt, 2020). Oleh karena itu, ROA sering digunakan sebagai indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan serta menjadi perhatian bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya (Firmansyah & Yuniningsih, 2023)

Dalam praktik manajemen keuangan, profitabilitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah tingkat likuiditas dan struktur modal perusahaan. *Current Ratio* (CR) merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki Henry Jirwanto et., al (2024). Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk menilai seberapa besar pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri (Eka & Nafisah, 2024). Kedua rasio tersebut menjadi indikator penting dalam menilai kondisi keuangan perusahaan karena berkaitan langsung dengan kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas operasional sekaligus menghasilkan keuntungan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara rasio likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas perusahaan. Penelitian (Andini & Romadon, 2024) menemukan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak selalu mencerminkan efisiensi pengelolaan aset perusahaan sehingga dapat menyebabkan fluktuasi pada *Return on Assets*. Selain itu, penelitian (Firmansyah & Yuniningsih, 2023) menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 memberikan dampak signifikan terhadap kinerja profitabilitas perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercermin dari penurunan nilai ROA. Hasil penelitian tersebut menegaskan

bahwa perubahan kondisi ekonomi dapat mempengaruhi hubungan antara rasio keuangan dan kinerja perusahaan.

Namun demikian, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya ketidakkonsistenan temuan empiris terkait pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets*. Penelitian yang dilakukan oleh (Syarif & Murdiansyah, 2024) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan. Sebaliknya, penelitian lain menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan subsektor makanan dan minuman Nadia Ulfah et al., (2024). Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dengan menggunakan data terbaru yang mencerminkan kondisi pasca-pandemi.

Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan periode data sebelum tahun 2023 sehingga belum sepenuhnya menggambarkan dinamika kinerja keuangan perusahaan pada fase pemulihan ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan periode 2020–2024 yang mencakup fase krisis pandemi, masa pemulihan ekonomi, serta dinamika kebijakan ekonomi yang terjadi setelah pandemi. Dengan menggunakan periode data yang lebih terbaru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang lebih komprehensif mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan literatur di bidang manajemen keuangan serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dan investor dalam memahami hubungan antara likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas perusahaan.

2. KAJIAN TEORITIS

Secara teoritis, Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer (*agent*) yang diberi kewenangan untuk mengelola sumber daya perusahaan dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan. Dalam hubungan tersebut, sering kali muncul konflik kepentingan karena manajer sebagai pihak yang

mengelola perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pemilik modal, sehingga menimbulkan biaya agensi (*agency cost*).

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari aset perusahaan untuk mendapatkan laba bersih, yang dipengaruhi oleh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas perusahaan (Pudjut Harianto & Maisyarah, 2024). *Return on Asset* juga merupakan rasio yang mampu mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba, dimana laba tersebut berasal dari jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan (Ramadhani et al., 2024). *Return on Asset* merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang mengukur tingkat keberhasilan dari perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki (Kurniawati & Waluyo, 2024). Perhitungan *Return on Asset* dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Astuti et al., 2021:121)

Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan aset lancar yang tersedia (Henry Jirwanto et al., 2024). *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dari aktiva lancarnya. *Current Ratio* yang tinggi mengindikasikan baik bagi kreditor jangka pendek, namun *Current Ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan dalam memperoleh laba karena modal kerja tidak berputar atau mengalami penurunan (Selza Arsita & Mildawati, 2023).

Dalam perspektif teori keagenan, manajer cenderung mempertahankan tingkat likuiditas yang tinggi untuk menghindari risiko gagal bayar, namun kondisi ini dapat menyebabkan aset tidak dimanfaatkan secara optimal sehingga menurunkan profitabilitas perusahaan.

H1: *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020–2024.

Rumus *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Sumber: (Astuti et al., 2021)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam memenuhi modal (Selza Arsita &

Mildawati, 2023)). *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka semakin besar risiko keuangan yang dihadapi perusahaan karena tingginya ketergantungan terhadap dana eksternal.

Dalam teori keagenan, penggunaan utang dapat menjadi mekanisme pengendalian terhadap manajer, namun jika digunakan secara berlebihan akan meningkatkan beban bunga dan menurunkan laba perusahaan.

H2: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020–2024.

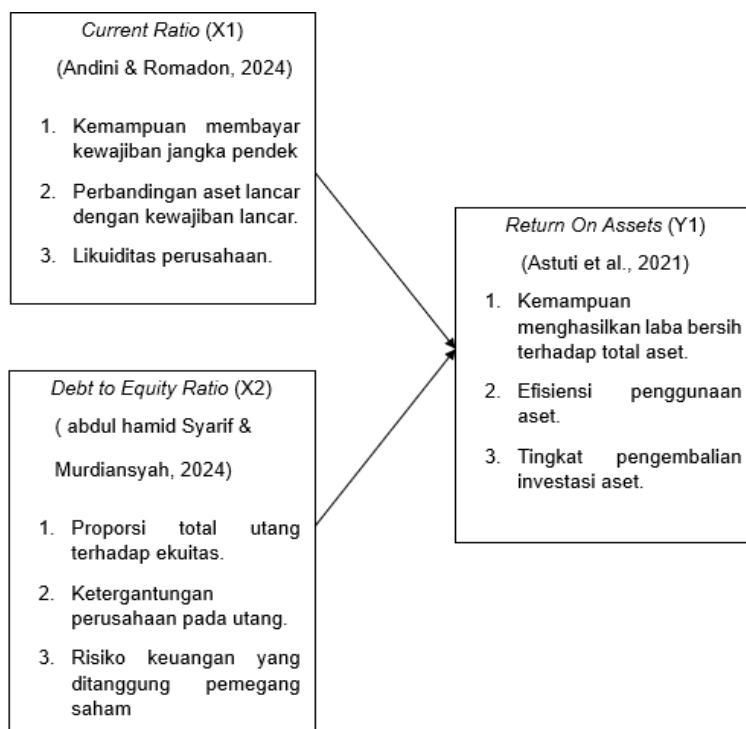
Rumus *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: (Astuti et al., 2021:88)

Current Ratio dan *Debt to Equity Ratio* merupakan indikator penting dalam menilai kondisi keuangan perusahaan, khususnya dalam aspek likuiditas dan struktur modal. Dalam teori keagenan, keputusan manajerial dalam mengelola kedua rasio tersebut akan mempengaruhi efisiensi penggunaan aset dan kinerja keuangan perusahaan.

H3: *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020–2024.



Gambar 1 Kerangka Pikir.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal eksplanatori. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 83 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024. Selanjutnya sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu menjadi 18 perusahaan sebagai sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi), analisis linear berganda, uji hipotesis (uji-t, uji-f), dan uji koefisien determinasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) di Universitas Muhammadiyah Makassar Menara Iqra Lantai 2 Jl. Sultan Alauddin No.259.

Waktu Penelitian

Waktu yang di butuhkan untuk penelitian ini adalah tiga bulan, mulai Desember – Februari 2026.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka dan dapat diukur secara objektif. Data kuantitatif ini diperoleh dari laporan keberlanjutan, serta laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2024. Data di akses melalui situs resmi BEI WWW.idx.co.id maupun website resmi perusahaan terkait.

Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu dalam bentuk data sekunder. Data sekunder adalah data yang di peroleh secara tidak langsung melalui media perantara atau telah dipublikasikan oleh pihak lain. Data sekunder di pilih karna sesuai dengan kebutuhan penelitian yang menekankan pada analisis laporan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia WWW.idx.co.id

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2020 hingga 2024. Berdasarkan data

Publikasi dari BEI dan IDXChannel, jumlah perusahaan yang termasuk dalam subsektor ini mencapai sekitar 83 perusahaan.

Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria:

- a. Perusahaan makanan dan minuman yang secara konsisten terdaftar di BEI selama periode 2020–2024.
- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada tahun pengamatan dan telah diaudit.
- c. Data yang dimiliki perusahaan lengkap dan relevan dengan variabel yang diteliti
- d. Perusahaan yang tidak mengalami delisting, suspensi panjang, atau kerugian ekstrem yang dapat memengaruhi validitas data penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, dari total sekitar 83 perusahaan subsektor makanan dan minuman, diperoleh 18 perusahaan yang memenuhi semua kriteria kelengkapan data dan konsistensi pelaporan keuangan selama periode 2020–2024.

Penyajian Data dan Hasil penelitian

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk memastikan model regresi layak digunakan, dan benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah model regresi sudah memenuhi terdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 1 Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N	90		
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000	
	Std. Deviation	0.05494426	
Most Extreme Differences	Absolute	0.079	
	Positive	0.048	
	Negative	-0.079	
Test Statistic	0.079		
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	.200 ^d		
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	0.176	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.166
		Upper Bound	0.186

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai Asymp sebesar 0,200 pada variabel ROA, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual telah berdistribusi normal karena nilai Sig. (*2-tailed*) melebihi tingkat signifikansi 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas.

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0.071	0.012		5.743	<,001		
	LN_X1	-0.042	0.017	-0.324	-2.462	0.016	0.375	2.670
	LN_X2	-0.081	0.012	-0.885	-6.720	<,001	0.375	2.670

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olah Data Dengan Spps 2026

Dari hasil analisis uji multikolinieritas di atas, seluruh nvariabel independen menunjukkan nilai *tolerance* > 0.10 atau *VIF* < 10. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antara variabel independen, sehingga data yang dianalisis ini memenuhi asumsi bebas multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual (*ABS_RES*) terhadap variabel independen.

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0.026	0.008		3.481	0.001		
	LN_X1	0.007	0.010	0.108	0.657	0.513	0.375	2.670
	LN_X2	-0.011	0.007	-0.248	-1.507	0.135	0.375	2.670

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil Olah Data Dengan Spps 2026

Berdasarkan hasil pengujian di atas, *Current Ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,513 dan *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,135. Kedua variabel ini menunjukkan nilai *sig* > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap nilai absolut residual (*ABR_RES*) sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.659 ^a	0.435	0.422	0.05557	1.957
a. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber: Hasil Olah Data Dengan Spps 2026

Dari hasil pengujian di atas, diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,957. Nilai ini berada di antara batas (du) dan 4-du atau $1,7026 < 1,957 < 2,2974$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5 Uji Analisis Regresi Linier Berganda.

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0.071	0.012		5.743	<,001		
	LN_X1	-0.042	0.017	-0.324	-2.462	0.016	0.375	2.670
	LN_X2	-0.081	0.012	-0.885	-6.720	<,001	0.375	2.670
a. Dependent Variable: ROA								

Sumber: Hasil Olah Data Dengan Spps 2026

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 0,071 - 0,042LNCR - 0,081LNDER + e$$

Koefisien dari masing-masing variable dapat dilihat di interpretasikan sebagai berikut:

- Koefisien *Current Ratio* sebesar -0,042 menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets*. Hal ini berarti setiap kenaikan 1% maka *Current Ratio* akan menurunkan nilai *Return on Assets* sebesar 0,042.
- Koefisien *Debt to Equity Ratio* sebesar -0,081 menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets*. Hal ini berarti setiap kenaikan 1% maka *Debt to Equity Ratio* akan menurunkan nilai *Return on Assets* sebesar 0,081.

Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 6 Hasil Uji t (Parsial).

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.071	0.012		5.743	0,001
	LN_X1	-0.042	0.017	-0.324	-2.462	0.016
	LN_X2	-0.081	0.012	-0.885	-6.720	0,001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olah Data Dengan Spps 2026

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel *Coefficients*, diperoleh hasil sebagai berikut:

- Nilai signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,042. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Assets*.
- Nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,081. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Assets*.

Uji f

Tabel 7 Hasil Uji f (Simultan).

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.207	2	0.103	33.443	0,001 ^b
	Residual	0.269	87	0.003		
	Total	0.475	89			

a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

Sumber: Hasil Olah Data Dengan Spps 2026

Berdasarkan hasil uji F yang disajikan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, hal ini berarti bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8 Hasil Uji Determinasi.

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.659 ^a	0.435	0.422	0.05557
a. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1				
b. Dependent Variable: ROA				

Sumber: Hasil Olah Data Dengan Spps 2026

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai *Adjusted R*² sebesar 0,422. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* mampu menjelaskan variasi *Return on Assets* sebesar 42,2% dan sisanya sebesar 57,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil pengujian hipotesis penelitian dan pengujian yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan: Secara parsial *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024. *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024. Berdasarkan nilai *Adjusted R Square*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, variabel independen ini mampu menjelaskan variasi variabel *Return On Asset* sebesar 42,2%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran yang diberikan oleh peneliti, antara lain: Perusahaan disarankan untuk tidak hanya menjaga tingkat likuiditas, tetapi juga memastikan pengelolaan aset lancar dilakukan secara efisien, karena likuiditas yang terlalu tinggi dapat menimbulkan dana menganggur yang menurunkan efektivitas penggunaan aset dan profitabilitas. Perusahaan perlu berhati-hati dalam menetapkan kebijakan pendanaan dengan menjaga keseimbangan struktur modal, karena penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan yang berdampak pada penurunan laba.

Manajemen perlu mengevaluasi kebijakan likuiditas dan pendanaan secara berkala serta menjaga keseimbangan antara pengelolaan aset lancar dan penggunaan utang agar efisiensi operasional, profitabilitas, dan stabilitas keuangan perusahaan tetap terjaga dalam jangka panjang.

DAFTAR REFERENSI

- Andini, R., & Romadon, A. S. (2024). Analysis of the effect of current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), and total assets turnover (TATO) to return on assets (ROA) (empirical study of food and beverage companies listed on the Indonesian stock exchange period 2018-2021). *Jurnal Info Sains: Informatika Dan Sains*, 14(1), 293–303. <https://doi.org/10.54209/infosains.v14i01>
- Astuti, et al. (2021). *Analisis laporan keuangan*. In *Media Sains Indonesia*.
- Badan Pusat Statistik. (2025). Ekonomi Indonesia tahun 2024 tumbuh 5,03 persen (C-to-C). Ekonomi Indonesia triwulan IV-2024 tumbuh 5,02 persen (Y-on-Y). Ekonomi Indonesia triwulan IV-2024 tumbuh 0,53 persen (Q-to-Q). *Bps.Go.Id*, 17, 1. https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2025/02/05/2408/ekonomi-indonesia-tahun-2024-tumbuh-5-03-persen--c-to-c---ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2024-tumbuh-5-02-persen--y-on-y---ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2024-tumbuh-0-53-persen--q-to-q--.html?utm_source
- Brigham, E., & Ehrhardt, M. C. (2020). *Financial management theory & practice 16e*. Cengage Learning, Inc.
- Bursa Efek Indonesia. (2024). *Laporan tahunan emiten sektor makanan dan minuman tahun 2020–2024*. <https://www.idx.co.id>
- Eka, & Nafisah. (2024). Pengaruh debt to equity ratio (DER) dan debt to asset ratio (DAR) terhadap return on asset (ROA) pada PT. Mayora Indah Tbk. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(3), 366–387. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i3.2802>
- Feberwin Telaumbanua, et al. (2025). Pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 3(3), 118–129. <https://doi.org/10.61132/jepi.v3i3.1558>
- Firmansyah, B. R., & Yuniningsih, Y. (2023). Pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (sub sektor makanan dan minuman periode 2015-2020). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 33. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.2587>
- Henry Jirwanto, et al. (2024). *Manajemen keuangan*. Proceedings of the National Academy of Sciences, 3(1).
- Kurniawati, F. A., & Waluyo, D. E. (2024). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, dan inventory turnover terhadap return on asset (studi pada perusahaan manufaktur subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5, 4582–4596. <https://journal.yrpiaku.com/index.php/msej/article/view/4666/2642>
- Nadia Ulfah, et al. (2024). Effect of current ratio and debt to equity ratio on return on assets (ROA) in food and beverage sub-sector companies for the period 2015-2021. *Journal*

of Business Transformation and Strategy, 1(1), 57–66.
<https://doi.org/10.20527/zk876507>

- Pudjut Harianto, R., & Maisyarah, P. (2024). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, dan total assets turnover terhadap return on assets pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Geoekonomi*, 15(1.2024), 41–50. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v15i1.2024.428>
- Ramadhani, M. A., Askolani, & Yusnita, R. T. (2024). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on asset pada PT. Garuda Indonesia Tbk. *Jurnal Multimedia Dehasen*, 3(4), 359–372. www.idx.co.id
- Selza Arsita, A., & Mildawati, T. (2023). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, return on equity terhadap return saham pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12. <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v3i1.5227>
- Syarif, A. H., & Murdiansyah, I. (2024). The effect of current ratio and debt to equity ratio on return on assets in food sub-sector companies and the beverages listed in Indonesian Stock Exchange 2018-2022. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research (EAJMR)*, 2(6), 2079. <https://doi.org/10.55927/eajmr.v3i6.9792>